



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK
MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs NURUL HUDA LIMBORO**

***IMPROVING THE ABILITY TO WRITE SHORT STORIES USING A
PROJECT-BASED LEARNING MODEL FOR GRADE VIII STUDENTS AT
MTs NURUL HUDA LIMBORO***

¹Titin Abd Taher, ²Syaidah, ³Wa Mirna

Universitas Islam Negeri A.M Sangdji Ambon

Email: titinabdtaher2@gmail.com

Received: 10 Oktober 2025

Revision : 15 November 2025

Accepted : 29 Desember 2025

Abstrak	Pada pembelajaran menulis peserta didik kesulitan menuangkan ide, gagasan atau pemikiran mereka ke dalam menulis cerita pendek. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek umtuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek bagi peserta didik. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII MTs Nurul Huda Limboro. Teknik penggumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek bagi peserta didik menggunakan langkah-langkah: Pemberian pertanyaan mendasar, Perencanaan proyek, Penentuan waktu pengerjaan proyek, Pelaksanaan proyek, Mempresentasikan/menguji hasil proyek dan Penilaian/refleksi pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, data hasil menulis peserta didik pada siklus I memperoleh persentase dari 30 peserta didik kelas VIII, terdapat 3 (10%) peserta didik dalam kategori rendah, 23 (77%) peserta didik masuk dalam kategori sedang dan sebanyak 4 (13%) peserta didik masuk dalam kategori tinggi. Pada siklus II nilai hasil tes menulis persentase menunjukkan terdapat 3 (10%) masuk dalam kategori sedang dan 27 (90%) peserta didik memperoleh persentase dengan kategori tinggi. Sedangkan ketuntasan menunjukkan 30 (100%) peserta didik memperoleh kategori tuntas. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menjadi rujukan pada penelitian selanjutnya.
Kata Kunci	<i>Model pembelajaran berbasis proyek, menulis, cerita pendek.</i>
Abstract	<i>Tcapital in Surabaya, Herzel's negotiations with Sultan Abdul Majid II, the abolition of the In learning to write, students have difficulty expressing their ideas, thoughts, or thoughts into writing short stories. This study aims to describe the application of project-based learning models to improve short story writing skills for students. This research approach uses classroom action research (CAR). The subjects of this study were class VIII students of MTs Nurul Huda Limboro. Data collection techniques used tests, observations, and documentation. The results of the study show that project-based learning models in improving short story writing skills for students use the following steps: Providing basic questions, Project planning, Determining project work time, Project implementation, Presenting/testing project results, and Assessment/reflection of learning. Project-based learning models can improve students' writing skills, data on students' writing results in cycle I obtained a percentage of 30 class VIII students, there were 3 (10%) students in the low category, 23 (77%) students in the medium category, and 4 (13%) students in the high category. In Cycle II, the writing test results showed that 3 (10%) students fell into the moderate category and 27 (90%) students achieved a high percentage.</i>

	<i>Meanwhile, the completion rate showed that 30 (100%) students achieved the complete category. This research is expected to improve the quality of education and serve as a reference for further research.</i>
Keywords	<i>Project-based learning model, writing, short stories</i>

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai tujuan untuk mengubah sikap/perilaku dan tata laku seseorang maupun kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pelaksanaan pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan, pemahaman, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Pristiwanti dkk, (2022:7915) Pendidikan merupakan segala sesuatu yang mempengaruhi perubahan, pertumbuhan dan kondisi atau keadaan setiap orang. Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi peserta didik, baik pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap dalam kehidupannya.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat kompetensi berbahasa yaitu keterampilan menulis, menyimak, membaca serta berbicara. Zulfa, Z. Dkk (2022:24) Keterampilan berbahasa memiliki capaian pembelajaran yang berbeda sesuai dengan keterampilan berbahasanya, pada masing-masing keterampilan berbahasa memiliki capainnya masing-masing sesuai dengan fase atau tingkat kelas. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dalam berbahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa tentang keempat keterampilan berbahasa Indonesia, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, proses menulis dapat mendorong individu untuk berpikir secara kritis dan analitis. Dalam menulis seseorang akan mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pandangan mereka kedalam sebuah tulisan bisa berupa cerita atau karya ilmiah. Menurut Tarigan (2021:150) keterampilan menulis dapat disebut sebagai keterampilan berbahasa paling rumit di antara jenis keterampilan berbahasa lainnya, karena menulis tidak sekadar menyalin kata-kata dan kalimat menjadi sebuah tulisan tetapi juga mengembangkan dan menuangkan ide, dan perasaan dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Menulis adalah kegiatan yang dilakukan untuk menungkapkan ide, gagasan, pikiran, cerita dan perasaan melalui tulisan dalam bentuk kalimat maupun paragraf.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Nurul Huda Limboro, Seram Bagian Barat, terdapat masalah atau kesenjangan yang dialami oleh peserta didik terhadap materi menulis cerita pendek. Pada pembelajaran menulis peserta didik tidak memperhatikan apa yang disampaikan

atau diajarkan oleh pendidik saat proses pembelajaran, peserta didik kurang partisipasi dalam pembelajaran, dan dalam proses menulis peserta didik masih kesulitan menuangkan ide, gagasan atau pemikiran mereka ke dalam menulis cerita pendek, akibatnya pembelajaran menulis cerita pendek masih perlu diperhatikan. Penggunaan model pembelajaran yang baik sesuai dengan materi, tujuan pelajaran serta indikator pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang baik sesuai dengan materi, tujuan pelajaran serta indikator pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis Proyek bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, pembelajaran menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran agar mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyana (2020), model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media pelajaran. Peserta didik akan melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk proyek sebagai hasil belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, karena dengan penggunaan model pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk menghasilkan sebuah proyek atau karya menulis cerita pendek.

LANDASAN TEORI

Menulis

Menulis adalah kegiatan yang dilakukan untuk menungakan ide, gagasan, pikiran, cerita dan perasaan melalui tulisan dalam bentuk kalimat maupun paragraf. Menulis termasuk salah satu keterampilan berbahasa yang dapat digunakan untuk komunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Sehubungan dengan hal ini, Dalman berpendapat hakikat menulis adalah sebuah aktivitas inovatif yang menuangkan ide-ide pikiran dalam bentuk bahasa tulis dengan maksud tertentu, seperti menyampaikan informasi dan memberikan hiburan, hasil dari kegiatan kreatif ini dikenal dengan istilah karangan atau tulisan (Muid,dkk 2024).

Menurut Dewi dan Anita Candra (2023:7) menulis memiliki beberapa jenis disesuaikan dengan kebutuhan penulis, jenis-jenis menulis adalah sebagai berikut:

1. Eksposisi, eksposisi atau pemaparan merupakan tulisan yang digunakan untuk menyampaikan uraian ilmiah, seperti makalah, tesis, disertasi, atau artikel.
2. Deskripsi, menulis deskripsi merupakan tulisan yang menggambarkan atau memaparkan Sesuatu benda, keadaan atau suasana, orang dan suatu peristiwa.
3. Narasi atau kisah, menulis narasi merupakan tulisan yang menceritakan kisah pengalaman atau rangkayn peristiwa menurut urutan kejadiannya. Contoh narasi seperti cerpen, novel, boigrafi, dan lain sebagainya.
4. Arguentasi, tulisan

argumentasi merupakan tulisan yang memiliki tujuan untuk menyampaikan dan membuktikan sebuah pendapat. 5. Persuasi, karangan persuasi merupakan tulisan yang berisi himbauan kepada orang lain.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek memfokuskan pembelajaran pada pembuatan proyek yang harus dihasilkan oleh peserta didik sesuai dengan indikator pembelajaran. Menurut Mulyana, (2020) Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media pelajaran. Peserta didik akan melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk proyek sebagai hasil belajar. Sejalan dengan hal itu Model pembelajaran berbasis Proyek (PBP) adalah pembelajaran yang menggunakan proyek atau hasil sebagai sarana pembelajaran agar mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran bertujuan untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna, memotivasi siswa, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Menurut Rahmawati dan Haryani dalam Kamaruddin dkk, (2023:2743) ciri-ciri model pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut: 1. Pengalaman Praktis: peserta didik akan terlibat dalam aktivitas nyata dan menghasilkan proyek yang menuntut Penerapan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks dunia nyata. 2. Keterlibatan peserta didik: Model ini mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam merencanakan dan membuat proyek. 3. Melakukan kolaborasi: peserta didik akan bekerja dalam tim atau kelompok, mempromosikan kerja sama, Komunikasi, dan keterampilan sosial. 4. Keterampilan Multidisipliner: Model ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan lintas disiplin, termasuk keterampilan penelitian, pemecahan masalah, berpikir kritis, Komunikasi, dan kreativitas. 5. Relevansi Kurikulum: Proyek didesain agar relevan dengan kurikulum yang ada, sehingga peserta didik dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. 6. Evaluasi Holistik: Evaluasi dalam model ini sering mencakup penilaian berdasarkan hasil proyek, kemajuan individu, dan keterampilan yang dikembangkan dalam pembelajaran, bukan hanya tes atau ujian tertulis.

Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat menumbuhkan kemampuan kreativitas, kemandirian, kemampuan bertanggung jawab, kemampuan berpikir kritis, dan percaya diri pada peserta didik. Kelebihan dalam model pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut: Model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses belajar secara kooperatif maupun kolaboratif. Mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan akademik yang dimiliki oleh peserta didik. Dapat meningkatkan

kemampuan berkomunikasi peserta didik. Karena peserta didik dituntut untuk bekerja bersama dengan orang lain atau teman kelompoknya. Mampu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, kemampuan manajemen peserta didik dan kemampuan mengkoordinasi sumber belajar. Model pembelajaran berbasis proyek mampu menghasilkan lingkungan belajar yang asik dan menyenangkan. Sedangkan kekurangan model pembelajaran berbasis proyek yaitu menambah beban tugas peserta didik dan memakan waktu yang cukup lama (Dewi dan Mia Roosmalisa, 2022: 213 dan 226).

Cerita Pendek

Cerita pendek atau cerpen merupakan hasil karya sastra yang tergolong prosa fiksi atau prosa naratif seperti novel atau novelet. Cerpen memuat tentang hal-hal ringan atau cerita yang disampaikan dengan bahasa sederhana dan menggunakan kalimat yang singkat, padat dan jelas sehingga mudah dipahami maksudnya. Nuryatin dan Retno dalam Nurhayati, dkk (2022:74-80), berpendapat bahwa cerita pendek tidak terlepas dari peristiwa fakta artinya cerpen dapat dibuat berdasarkan peristiwa atau pengalaman yang terjadi. Sejalan dengan pernyataan tersebut, B. Jassin, juga berpendapat arti cerpen berarti sebuah cerita singkat yang harus memiliki struktur yakni perkenalan, pertikaian dan penyelesaian (Nosianti,dkk 2020).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa cerita pendek merupakan cerita singkat yang ditulis berdasarkan pengalaman atau suatu peristiwa yang pernah terjadi, cerita yang ditulis harus memuat perkenalan tokoh, pertikaian/konflik dan penyelesaian atau kesimpulan dalam cerita.

Dalam menulis sebuah cerpen terdapat unsur-unsur yang harus di perhatikan agar sebuah cerpen dapat menarik untuk dibaca. Cerpen memiliki dua jenis unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik adalah sebagai berikut:

Unsur intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur yang berasal dari dalam sebuah cerpen atau unsur pembangun cerpen, unsur intrinsik cerpen meliputi:

- 1) Tema, tema yaitu Ide atau gagasan utama yang melatarbelakangi cerita
- 2) Alur/ Plot, yaitu struktur cerita bisa berupa alur maju atau alur mundur tergantung sebuah cerita yang ditulis.
- 3) Latar/ Setting, Yaitu tempat, waktu, dan situasi yang menggambarkan lokasi, waktu, dan suasana dalam cerita.
- 4) Tokoh, tokoh adalah orang yang terlibat langsung dalam cerita atau Pelaku yang berperan dalam peristiwa cerita.
- 5) Penokohan, penokohan dalam cerita yaitu watak atau karakter tokoh yang terdapat dalam cerita.
- 6) Sudut Pandang, sudut pandang dalam cerita yaitu cara penulis menyampaikan cerita kepada pembaca. Antara lain: Sudut pandang orang pertama pelaku utama, Sudut pandang orang ketiga.
- 7) Gaya Bahasa, yaitu penggunaan majas dalam cerita.

- 8) Amanat/ Pesan, amanat yaitu pesan moral yang terdapat dalam cerita.

Unsur Ekstrinsik.

Menurut Sidiqin, dkk (2021:60-65) Unsur ekstrinsik cerita pendek merupakan unsur cerita yang berasal dari luar tubuh karya sastra, unsur tersebut yakni latar belakang pengarang atau pembuat cerita, keyakinan dan pandangan hidup, adat istiadat yang berlaku saat itu, situasi politik, persoalan sejarah, persoalan ekonomi, pengetahuan, agama, dan lain-lain.

- 1) Latar Belakang Masyarakat, yaitu cerita pendek yang dibuat karena di pengaruhi oleh keadaan sosial masyarakat.
- 2) Latar Belakang Pengarang, yaitu karya sastra yang penulisannya dipengaruhi oleh motivasi diri Penulis.
- 3) Nilai yang Terkandung dalam Cerita pendek, yaitu nilai yang ada pada karya cerpen.

Menurut Probowati (2021:280) Cerita pendek memiliki beberapa struktur yang perlu di ketahui sebelum menulis cerita pendek, cerita pendek menurut Kosasi adalah sebagai berikut:

- 1) Abstrak, menjelaskan tentang gambaran dari keseluruhan cerita (sinopsis).
Abstrak pada cerita pendek bersifat opsional (pilihan).
- 2) Orientasi, orientasi dalam cerita pendek menjelaskan pengenalan cerita, seperti tokoh, tempat, latar dan sebagainya.
- 3) Komplikasi, komplikasi dalam cerita pendek dapat diartikan sebagai puncak konflik. Puncak konflik adalah bagian dari inti masalah yang di alami oleh tokoh dalam cerita pendek.
- 4) Evaluasi, dalam cerita pendek evaluasi sebagai pemecahan masalah yang di alami oleh tokoh dalam cerita atau penyelesaian alur ataupun konflik yang mulai memudar dalam cerita pendek.
- 5) Resolusi, pada tahap resolusi dalam cerita pendek menjelaskan tentang penyelesaian akhir dari seluruh rangkaian cerita.

Koda, Menjelaskan tentang kesimpulan cerita masalah yang di alami oleh tokoh dalam cerita pendek bisa berupa amanat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian PTK, Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang digunakan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Menurut Kurt Lewin, proses penelitian tindakan terdiri dari langkah yang berulang, Konsep PTK Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), keempat komponen tersebut dipandang sebagai suatu siklus (Susilo, dkk 2022:1-2).

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Nurul Huda Limboro di Kecamatan Huamual, Kabupaten Seram Bagian Barat, Dusun Limboro yang berjumlah 30 orang peserta didik, terdiri dari 14 orang peserta didik laki-laki dan 16 orang peserta didik perempuan. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, tes dan dokumentas.

Teknik analisis data pada PTK, dengan karakteristik khususnya, dapat menggunakan pendekatan kuantitatif dan Kualitatif, dengan menelaah hasil pengumpulan data baik dari Hasil tes, observasi dan dokumentasi yang telah dijalankan (Firdaus , 2023:108). Analisis data kualitatif pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy, J. Moleong (Rahmani dkk 2023:43) metode kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang hasil penelitiannya bersifat deskriptif yang berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari pelaku yang diamati. Analisis data kualitatif pada penelitian ini terdapat pada hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui perilaku peserta didik dan aktivitas pendidik pada pembelajaran menulis cerita pendek. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini yaitu: analisis hasil tes peserta didik dan penilaian proyek yang dihasilkan oleh peserta didik. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, dapat digunakan dengan menganalisis nilai hasil proyek tes awal menulis cerita pendek yang dilakukan oleh peserta didik, Adapun teknik penskoran nilai tes ialah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = persentase

F = Jumlah skor

N = Jumlah maksimum

PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka penerapan penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek bagi peserta didik dan peningkatan kemampuan menulis peserta didik menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dapat diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan Pra-siklus

Sebelum memulai pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, peneliti terlebih dahulu melakukan pre-tes terhadap peserta didik

untuk melihat kemampuan peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Pada kegiatan prasiklus peserta didik diminta untuk menulis cerita pendek dengan menggunakan tema bebas. Kegiatan prasiklus dilakukan oleh 30 peserta didik kelas VIII. Setelah dilakukan tes awal menulis cerita pendek diperoleh data hasil menulis peserta didik sebagai berikut:

Pembahasan memuat proses menjawab permasalahan melalui analisis dan evaluasi terhadap data, dengan menerapkan teori, pendekatan, dan metode yang tertuang dalam bab LANDASAN TEORI dan METODE PENELITIAN. Pembahasan dibagi-bagi dalam beberapa subbab (hingga subbab tingkat III) dengan penulisan subbab sebagai berikut:

Tabel 1 data hasil persentase pra-siklus menulis peserta didik

Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-48	Rendah	10	33%
49-74	Sedang	20	67%
75-100	Tinggi	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber: data hasil persentase menulis prasiklus kelas VIII, 2025

Pada tabel 4.3 Menunjukkan 30 peserta didik kelas VIII yang mengikuti tes menulis pada prasiklus, terdapat 10 peserta didik atau 33% masuk dalam kategori rendah, 20 atau 67% peserta didik masuk dalam kategori sedang dan belum ada peserta didik masuk dalam kategori tinggi.

Tabel 2 data hasil ketuntasan prasiklus

Interval ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
< 70	Tidak tuntas	26	87%
≥ 70	Tuntas	4	13%
Jumlah		30	100%

Sumber: data hasil ketuntasan menulis kelas VIII MTs, 2025

Data pada tabel 4.4 Menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik kelas VIII yang mengikuti prasiklus menulis cerita pendek memiliki keriteria 26 atau 87% peserta didik dalam kategori tidak tuntas dan 4 atau 13% peserta didik dalam kategori tuntas.

Siklus I

Data perolehan hasil tes menulis cerita pendek pada peserta didik sebanyak 30 orang peserta kelas VIII MTs Nurul Huda Limboro pada siklus I. Adapun data kualifikasi persentase pada hasil tes peserta didik dalam menulis cerita pendek, sebagai berikut:

Tabel 3 Data persentase hasil tes menulis peserta didik kelas VIII siklus I

Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-48	Rendah	3	10%
49-74	Sedang	23	77%
75-100	Tinggi	4	13%
Jumlah		30	100%

Sumber: hasil tes menulis kelas VIII, 2025

Data pada tabel 4.7 Menunjukan bahwa dari 30 peserta didik kelas VIII, terdapat 3 peserta didik atau 10% masuk dalam kategori rendah, 23 atau 77% peserta didik masuk dalam kategori sedang dan sebanyak 4 atau 13% peserta didik masuk dalam kategori tinggi.

Adapun data ketuntasan hasil tes menulis cerita pendek pada peserta didik kelas VIII MTs Nurul Huda Limboro pada siklus I yaitu, sebagai berikut:

Tabel 4 Data ketuntasan hasil tes peserta didik siklus I

Interval ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
< 70	Tidak tuntas	19	63%
≥ 70	Tuntas	11	37%
Jumlah		30	100%

Sumber: data tes menulis kelas VIII, 2025

Data pada tabel 4.7 Menunjukan bahwa dari 30 peserta didik kelas VIII yang mengikuti tes menulis cerita pendek pada siklus I mamiliki keriteria 19 atau 63% peserta didik dalam kategori tindak tuntas dan 11 atau 37% peserta didik dalam kategori tuntas. Jika dilihat pada hasil ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I ini hasil tes menulis cerita pendek masih perlu ditingkatkan lagi, karena jumlah nilai persentase yang tidak tuntas lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah nilai persentase yang tuntas.

Siklus II

Data perolehan hasil tes menulis cerita pendek siklus II yang dilakukan peserta didik sebanyak 30 orang peserta kelas VIII MTs Nurul Huda Limboro pada siklus II. Adapun data kualifikasi persentase pada hasil tes peserta didik dalam menulis cerita pendek pada siklus II ini yaitu, sebagai berikut:

Tabel 5 Data persentase hasil tes peserta didik siklus II

Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-48	Rendah	0	0%
49-74	Sedang	3	10%
75-100	Tinggi	27	90%
Jumlah		30	100%

Sumber: persentase hasil tes menulis kelas VIII, 2025

Data pada tabel 4.9. Menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik kelas VIII, terdapat 3 peserta didik atau 10% masuk dalam kategori sedang dan terdapat 27 atau 90% peserta didik memperoleh persentase dengan kategori tinggi.

Untuk melihat data ketuntasan hasil tes menulis cerita pendek pada peserta didik kelas VIII MTs Nurul Huda Limboro pada siklus II yaitu, sebagai berikut:

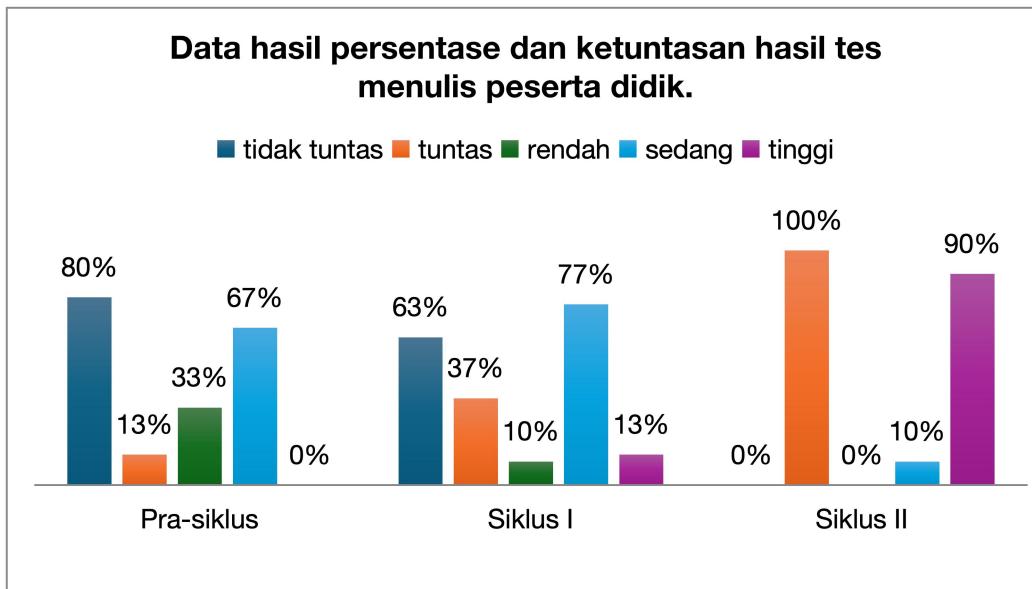
Tabel 6 Data ketuntasan hasil tes peserta didik siklus II

Interval ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
< 70	Tidak tuntas	0	0%
≥ 70	Tuntas	30	100%
Jumlah		30	100%

Sumber: data ketuntasan hasil tes menulis kelas VIII, 2025

Data pada tabel 4.10. Menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik kelas VIII yang mengikuti tes menulis cerita pendek pada siklus II 100% masuk kategori tuntas. Jika dilihat pada hasil ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II ini hasil tes menulis cerita jauh lebih baik dibandingkan pada siklus I.

Data hasil menulis peserta didik kelas VIII MTs Nurul Huda Limboro, dapat disajikan dalam bentuk diagram, berikut ini adalah hasil tes menulis prasiklus, siklus I dan siklus II:



Gambar 1 diagram hasil tes menulis peserta didik kelas VIII

Pada diagram tersebut dapat dilihat hasil menulis peserta didik sesuai dengan kriteria persentase dan ketuntasan pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II pada pembelajaran menulis cerita pendek mengalami peningkatan di setiap siklus. Pada hasil pra-siklus menunjukkan hasil menulis peserta didik yang tuntas 13%, tidak tuntas 87% sedangkan nilai persentasenya kategori rendah 33% dan sedang 67%. Siklus I menunjukkan nilai yang tidak tuntas sebanyak 63% yang tuntas 37% sedangkan persentasenya yang memiliki kategori rendah 10%, sedang 77% dan yang tinggi 13%. Pada siklus II nilai peserta didik mencapai 100% tuntas sedangkan persentasenya memiliki kategori sedang 10% dan tinggi 90%.

Berdasarkan hasil penelitian Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Bagi Peserta Didik Kelas VIII MTs Nurul Huda Limboro. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang memuat empat tahap penelitian yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada saat pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek memiliki langkah-langkah pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap siklus dalam penelitian. Adapun hasil penelitian pada prasiklus, siklus I, dan siklus II pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Pra-siklus

Pelaksanaan prasiklus dilakukan sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek bagi peserta didik pada saat pembelajaran,

pelaksanaan prasiklus bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik sebelum penggunaan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran menulis cerita pendek, sejalan dengan Rahmayanti dkk, (2024:24) tes prasiklus dilaksanakan untuk melihat dan memastikan titik tolak kemampuan menulis cerita pendek yang dilakukan peserta didik. Pada kegiatan prasiklus peserta didik diminta untuk menulis cerita pendek dengan menggunakan tema bebas. Jumlah peserta didik kelas VIII MTs Nurul Huda Limboro yang melaksanakan prasiklus berjumlah 30 peserta didik.

Hasil menulis peserta didik pada kegiatan prasiklus memperoleh nilai dari 30 peserta didik 26 atau 87% peserta didik memperoleh nilai dengan kategori tindak tuntas dan 4 atau 13% peserta didik memperoleh nilai dengan kategori tuntas, jika dilihat dari data hasil menulis cerita pendek pada prasiklus kemampuan menulis peserta didik masih perlu ditingkatkan karena masih banyak nilai menulis peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan maksimum yang telah ditentukan, sehingga perlu adanya peningkatan kemampuan menulis cerita pendek yang akan dilakukan oleh peserta didik. Pada awal pelaksanaan prasiklus peneliti melihat aktivitas peserta didik sangat tenang seperti tidak ada antusias pada pembelajaran bahasa Indonesia, kurangnya antusias peserta didik pada pembelajaran dapat mempengaruhi aktivitas pembelajaran dalam kelas.

Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I terdapat peningkatan kemampuan menulis peserta didik dengan melihat hasil menulis peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran berbasis proyek, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta (Kania, dkk 2024) Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Peningkatan kemampuan menulis peserta didik hal dibuktikan dengan hasil pra-siklus dan hasil tes menulis peserta didik pada siklus I yang dilakukan oleh peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran terlihat peserta didik mulai aktif dan terlibat pada saat pembelajaran, berdasarkan hasil observasi sikap peserta didik dan aktivitas pendidik menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran belum berjalan dengan baik, karena masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, terdapat peserta didik yang selama proses pembelajaran hanya diam saja ketika melakukan presentasi dan kurang terlibatnya peserta didik juga menjadi faktor utama penyebab pembelajaran kurang efektif, sehingga perlu adanya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus I terdapat peningkatan kemampuan menulis peserta didik dengan melihat hasil menulis peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran berbasis proyek, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta Kania dkk, (2024) Penerapan Model Project Based Learning

(Pjbl) Pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Peningkatan kemampuan menulis peserta didik hal dibuktikan dengan hasil pra-siklus dan hasil tes menulis peserta didik pada siklus I yang dilakukan oleh peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran terlihat peserta didik mulai aktif dan terlibat pada saat pembelajaran, berdasarkan hasil observasi sikap peserta didik dan aktivitas pendidik menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran belum berjalan dengan baik, karena masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, terdapat peserta didik yang selama proses pembelajaran hanya diam saja ketika melakukan presentasi dan kurang terlibatnya peserta didik juga menjadi faktor utama penyebab pembelajaran kurang efektif, sehingga perlu adanya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, Menurut Dikti dalam Rena Surya Rohana (2016) pembelajaran berbasis proyek merupakan model belajar yang sistematis yang melibatkan peserta didik dalam pembuatan proyek yang sesuai dengan pembelajaran.

Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II hasil menulis cerita pendek mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Jika dilihat pada hasil observasi peserta didik, hasil proyek menulis cerita pendek dan hasil tes menulis cerita pendek peserta didik menunjukkan terdapat peningkatan pembelajaran pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II penyajian materi lebih terstruktur, terarah dan peserta didik terlihat lebih antusias pada saat pembelajaran dan refleksi pada siklus II menunjukkan hasil proyek dan hasil tes menulis peserta didik memiliki kriteria sangat baik dan mencapai kriteria ketuntasan maksimum, sehingga tidak ada penelitian pada siklus selanjutnya. Pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis cerita pendek dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek, karena dapat meningkatkan kolaborasi peserta didik dan dapat membuat proyek sesuai dengan apa yang dipelajari. Menurut Triani Lailatunnahar dalam Junaedi Sastradiharja (2023:605) pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk terlibat dalam investigasi terhadap suatu topik pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan pengetahuan serta menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan serta motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik pada siklus II maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Virda Dyah Rahmawati dkk, (2024) model pembelajaran berbasis projek dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa. Hasil menulis peserta didik pada siklus

II menunjukan dari 30 peserta didik tes menulis cerita pendek pada siklus II 100% masuk kategori tuntas sedangkan persentase nilai peserta didik dalam menulis cerita pendek terdapat 3 peserta didik atau 10% masuk dalam kategori sedang dan terdapat 27 atau 90% peserta didik memperoleh persentase dengan kategori tinggi.

PENUTUP

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek bagi peserta didik kelas VIII MTs Nurul Huda Limboro, menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1). Pemberian pertanyaan mendasar, Memberikan pertanyaan pemantik, sebagai rangsangan minat dan keterlibatan peserta didik dalam topik pembelajaran mengenal cerita pendek/karya fiksi. 2). Perencanaan proyek pembelajaran. 3). Penentuan waktu pengerjaan proyek. 4). Pelaksaan proyek/pembuatan proyek. 5). Mempresentasikan dan menguji hasil penyelesaian proyek. 6). Penilaian dan refleksi pembelajaran. Pelaksaan penelitian ini dilakukan dengan 4 tahap penelitian yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi.

Model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, hal itu berdasarkan data hasil menulis peserta didik pada siklus I menunjukan terdapat peningkatan kemampuan peserta didik dilihat dari pre-tes dan post-tes yang dilakukan pada saat pelaksanaan siklus I. Hasil tes menulis peserta peserta didik memperoleh persentase dari 30 peserta didik kelas VIII, terdapat 3 (10%) peserta didik dalam kategori rendah, 23 (77%) peserta didik masuk dalam kategori sedang dan sebanyak 4 (13%) peserta didik masuk dalam kategori tinggi. Pada siklus II nilai hasil tes menulis persentase menunjukan bahwa dari 30 peserta didik kelas VIII, terdapat 3 (10%) masuk dalam kategori sedang dan 27 (90%) peserta didik memperoleh persentase dengan kategori tinggi. Sedangkan ketuntasan menunjukan dari 30 (100%) peserta didik memiliki kategori tuntas. Sehingga dapat disimpulkan pada siklus II persentase dan kriteria ketuntasan peserta didik lebih baik daripada siklus I.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, A. C. (2023). Menulis Kreatif. Indonesia Emas Group.
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan project-based learning untuk penguatan profil pelajar Pancasila kurikulum merdeka. Inovasi Kurikulum. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>
- Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., & Khotimah, R. C. K. (2023). Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. Jurnal Kreativitas Mahasiswa.

- Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P. S., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan: Tinjauan literatur. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*.
- Kania, S., & Suhara, A. M. (2024). Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Kelas IX SMPN 2 Padalarang. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* <https://doi.org/10.22460/parole.v7i2.23222>
- Muid, A., Rosidah, A. P., & Shofiyah, L. (2024). Hakikat & Konsep Menulis. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam*.
- Mulyana, A. (2020). Pengertian Dan Sintaks Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP). *Jelajah Informasi*.
- Nosianti, R. P., Andini, A. Y., Oktari, E. A., & Haridh, F. (2020). Apresiasi Unsur Ekstrinsik Dan Instrinsik Cerpen Serta Makna Ambiguitas Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMKN 2 Karawang. *Jurnal Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Sasindo Unpam*.
- Nurhayati, E., & Soleh, D. R. (2022). Pembelajaran menulis cerpen dengan metode discovery learning dan media lagu pada siswa SMPN 3 Madiun. *Jurnal Profesi dan Keahlian Guru (JPKG)*.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*.
- Probowati, A. R., & Yuliana, R. (2021). Menelaah Struktur Teks Cerita Pendek Karya Siswa sebagai Alternatif Bahan Ajar. *Media Nusantara.* <https://doi.org/10.30999/medinus.v18i0.1341>
- Rahmani, Z., Hijran, M., & Oktariani, D. (2023). Peran Pendidikan Ekonomi Syariah terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *AL-Muqayyad.* <https://doi.org/10.46963/jam.v6i1.1017>
- Rahmayanti, V. D., Soleh, D. R., & Agustin, S. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Kehidupan Sehari-Hari menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Projek pada Siswa Kelas XI C SMA Negeri 1 Nglames Kabupaten Madiun. In Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan.
- Rohana, R. S. (2016, August). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Penguasaan Konsep Peserta Didik Pada Materi Pencemaran Lingkungan. In Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan.

- Sastradiharja, E. J., & Febriani, F. (2023). Pembelajaran Berbasis Projek (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswadi Sekolah Penggerak Smp Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 12(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.4184>
- Sidiqin, M. A., & Ginting, S. U. B. (2021). Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia. Jurnal Serunai Bahasa Indonesia. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v18i2.458>
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). Penelitian tindakan kelas. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Tarigan, S. (2021). Meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek. Indonesian Journal of Educational Development (IJED). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781878>
- Zulfa, Z. D. (2022). Inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka belajar dalam profil pelajar Pancasila. In Seminar Nasional Saga